

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari temuan penelitian dan analisis yang dilakukan peneliti, Makna yang terkandung dalam litani singgi tedong menurut pemahaman aluk to dolo yaitu kerbau yang di singgi' akan menjadi bekal si mati menuju puya. Bahkan dalam kepercayaan mereka setelah tedong di Singgi' anak cucu si mati akan mendapat berkat sesuai dengan litani Singgi Tedong yang di tuturkan oleh gora-gora tongkon.

Namun, sebagai umat yang percaya mestinya tedong yang di singgi' tidak lagi dipercayai akan mendatangkan berkat bagi anak cucu si mati melainkan lewat berkat anugerah Tuhan sehingga anak cucu si mati bisa mengorbankan kerbau dalam ritus rambu solo', yang dapat di lihat melalui nilai-nilai kristiani yang nyata, dimulai dari tutur bahasa dan tindakan. Artinya, segala kata dan sikap hidup hanya berpusat pada Kristus sebagai satu-satunya sumber kehidupan dan berkat. Segala sesuatu itu berasal dari Tuhan, dan semua itu juga harus dipersembahkan kepada Tuhan dan bukan untuk manusia. Bahkan dalam inti pengakuan Gereja Toraja, dengan tegas diakui : "YESUS KRISTUS ITULAH TUHAN DAN JURUSELAMAT". Hal ini menandakan bahwa selain Tuhan tidak

ada Allah yang lain, sehingga ritus yang di lakukan dalam kebudayaan orang Toraja harus berpusat hanya kepada Kristus (Kristologis).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan, maka peneliti menyarankan :

1. Bagi kampus IAKN Toraja agar menambah buku di perpustakaan secara khusus tentang adat Toraja/kebudayaan.
2. Bagi masyarakat Lempo agar mengerti tentang adat dan kebudayaan yang sedang di lakukan sehingga tidak bertentangan dengan keyakinan iman/kepercayaan terhadap Yesus Kristus.